



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA
TEKS BAHASA JAWA BERBASIS CERITA KETHOPRAK
UNTUK SISWA SMP DI KECAMATAN PATI**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Bangkit Widyatmoko

NIM : 2601410009

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

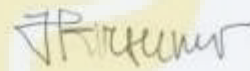
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Bahasa Jawa Berbasis Cerita Kethoprak Untuk Siswa SMP Di Kecamatan Pati* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 9 September 2016

Pembimbing



Dra. Sri Prastiti Kusuma Anggraeni
NIP 196205081988032001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Bahasa Jawa Berbasis Cerita Kethoprak Untuk Siswa SMP Di Kecamatan Pati* ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Selasa
tanggal : 18 Oktober 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum (196107041988031003)
Ketua



Ermi Dyah Kumia, S.S, M.Hum (197805022008012025)
Sekertaris



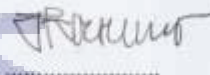
Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd, M.Pd (197208062005011002)
Penguji I



Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum (196101071990021001)
Penguji II



Dra. Sri Prastiti Kusuma Anggraeni (196205081988032001)
Penguji III



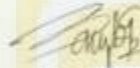
 **UNNES**
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (196008031989101001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Bahasa Jawa Berbasis Cerita Kethoprak Untuk Siswa SMP Di Kecamatan Pati* ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah

Semarang, 9 September 2016



Bangkit Widyatmoko
NIM 2601410009



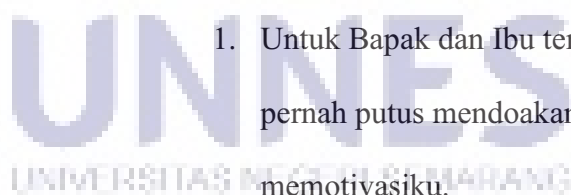
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Tuhan selalu menguji sesuai dengan kemampuan umatnya
- Ingin meraih sesuatu tapi tak pernah melakukan apa pun, itu sudah melebihi batas kesombongan
- Jangan pernah menyerah untuk kesuksesan meski hanya memiliki peluang 1%
- Hasil tidak selalu menentukan akhir, kadang proses tersebut dapat memperluas jalan

Persembahan



1. Untuk Bapak dan Ibu tercinta yang tidak pernah putus mendoakan dan senantiasa memotivasiku.
2. Bapak dan Ibu Dosen
3. Rekan-rekan BSJ angkatan 2010, yang telah memberikan bantuan tenaga dan pikiran.

PRAKATA

Alhamdulillah *rabbi* *lamin*. Segala puji syukur penulis panjatkan bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Bahasa Jawa Berbasis Cerita Kethoprak Untuk Siswa SMP Di Kecamatan Pati*”. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang saya sebut di bawah ini.

1. Ibu Dra. Sri Prastiti Kusuma Anggraeni, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ketulusan hatinya membimbing penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji I
3. Bapak Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum., selaku dosen penguji II
4. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa.
5. Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang telah mengajarkan berbagai ilmu pada penulis.
6. Bapak, ibu, dan keluarga yang senantiasa memberi semangat dan mendoakan penulis.
7. Sabahat-sahabat dan rekan-rekan yang senantiasa menyemangati, membantu, dan menghibur.

8. Teman seperjuanganku angkatan 2010 Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang memberikan berbagai dukungan, bantuan, dan motivasi .
9. Teman- teman kos yang senantiasa menyemangati.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Atas semua doa, dukungan, bimbingan, dan saran dari pihak-pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini, semoga berlimpah rahmat kepadanya. Semoga dengan selesainya skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya, dan semua pihak pada umumnya.

Semarang, Agustus 2016



Bangkit Widyatmoko
NIM 2601410009

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Widyatmoko, Bangkit. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Bahasa Jawa Berbasis Cerita Kethoprak Untuk Siswa SMP Di Kecamatan Pati*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Sri Prastiti Kusuma Anggraeni

Kata kunci: bahan ajar, cerita kethoprak.

Penelitian ini berangkat dari keberadaan bahan ajar berbahasa Jawa yang masih kurang di Kecamatan Pati. Padahal keberadaan bahan ajar sangat penting bagi proses pembelajaran siswa di sekolah. Bahan ajar juga dapat digunakan sebagai sarana penanaman nilai moral dan pendidikan karakter. Cerita kethoprak yang sarat pendidikan karakter dapat dijadikan alternatif untuk pengembangan bahan ajar. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak untuk siswa SMP di Kecamatan Pati.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak untuk siswa SMP di Kecamatan Pati, bagaimana desain atau prototipe bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak untuk siswa SMP di Kecamatan Pati, serta bagaimana validasi prototipe terhadap bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak untuk siswa SMP di Kecamatan Pati. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak untuk siswa SMP di Kecamatan Pati, menyusun draft prototipe bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak untuk siswa SMP di Kecamatan Pati, serta mendeskripsikan hasil validasi prototipe terhadap bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak untuk siswa SMP di Kecamatan Pati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Data dalam penelitian ini adalah kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak untuk siswa SMP di Kecamatan Pati, dan hasil penilaian terhadap prototipe bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak untuk siswa SMP di Kecamatan Pati. Sumber data dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara terhadap narasumber di Kecamatan Pati, masyarakat ahli bahasa Jawa, dan dosen ahli pengembangan bahan ajar berbahasa Jawa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket (angket kebutuhan dan angket validasi), dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak untuk siswa SMP di kecamatan Pati sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Bahan ajar tersebut berisi kumpulan cerita kethoprak yang didalamnya terdapat pendidikan karakter, serta dilengkapi dengan gambar ilustrasi pendukung cerita. Setelah bahan ajar disusun, selanjutnya diujikan kepada ahli. Kemudian

dilakukan perbaikan sesuai dengan saran penguji ahli. Perbaikan tersebut diantaranya yaitu: (1) perbaikan judul buku, (2) perbaikan tema, (3) perbaikan aspek kebahasaan, dan (4) perbaikan aspek grafik. Prototipe yang telah direvisi kemudian dijilid dalam bentuk buku berukuran A5.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yaitu perlu adanya pengembangan bahan ajar berbahasa Jawa yang mengedepankan cerita kethoprak supaya dapat melestarikan salah satu kebudayaan warisan leluhur.



SARI

Widyatmoko, Bangkit. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Bahasa Jawa Berbasis Cerita Kethoprak Untuk Siswa SMP Di Kecamatan Pati*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Sri Prastiti Kusuma Anggraeni

Tembung Pangrunut : bahan ajar, cerita kethoprak.

Ing Kecamatan Pati, bahan ajar mawi basa Jawi taksih sekedhik sanget. Bahan ajar menika wigatos sanget kagem para siswa lan guru. Bahan ajar ugi saged kangge sarana ngaturaken pendidikan karakter lan nilai moral. Bahan ajar saged ngajak pamaos nindakaken kados menapa ingkang wonten ing isinipun. Paedah bahan ajar ingkang wigatos menika boten jumbuh kaliyan pangembanganipun. Mila panaliten menika ngembangaken bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak untuk siswa SMP di Kecamatan Pati.

Saking andharan kasebut, masalah ing panaliten menika kados pundi kabetahan siswa lan guru dhateng Bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak untuk siswa SMP di Kecamatan Pati, kados pundi prototipe bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak untuk siswa SMP di Kecamatan Pati, lan kados pundi validasi prototipe bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak untuk siswa SMP di Kecamatan Pati. Panaliten menika nggadhahi ancas kagem mangertosi kabetahan siswa lan guru dhateng bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak untuk siswa SMP di Kecamatan Pati, ndamel prototipe bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak untuk siswa SMP di Kecamatan Pati, lan ngandharaken hasil validasi prototipe bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak untuk siswa SMP di Kecamatan Pati.

Panaliten menika kalebet panaliten Research and Development (R&D). Datanipun inggih menika kabetahan siswa lan guru dhateng bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak untuk siswa SMP di Kecamatan Pati lan asil pambiji saking dosen ahli basa Jawa. Sumber data panaliten menika angket lan wawancara dhumateng narasumber ing Kecamatan pati, masarakat ahli basa Jawa, lan dosen ahli pangembangan waosan Jawi. Pangumpulan data panaliten menika ngginakaken angket (angket kebutuhan lan angket validasi), lan wawancara. Teknik analisis datanipun ngginakaken deskriptif kualitatif.

Panaliten menika ngasilaken bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak untuk siswa SMP di Kecamatan Pati jumbuh kaliyan

kabetahan siswa lan guru. Bahan ajar menika ngandharaken kempalan-kempalan cerita kethoprak ingkang wonten lebetipun dipunsisipi piwulangan karakter, uga dipunjangkepi gambar ilustrasi. Saksampunipun kasusun, lajeng dipun-uji ahli. Lajeng dipunsampurnakaken miturut pamanggih para ahli. Ingkang dipunleresaken inggih menika (1) judul buku, (2) tema, (3) aspek kebahasaan, lan (4) aspek grafik. Prototipe ingkang sampun leres dipunjilid awujud buku ukuran A5.

Saking panaliten menika, panulis atur pamrayoga bilih prelu wontenipun pangembangan bahan ajar mawi basa Jawi ingkang nginggilaken cariyos kethoprak daerah setempat, supados saged nglestantunaken kabudhayan warisan leluhur.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
SARI.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR DIAGRAM	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teoretis	9

2.2.1 Membaca	10
2.2.2 Bahan Ajar	11
2.2.3 Kriteria Pemilihan Cerita Sebagai Bahan Ajar.....	13
2.2.4 Cerita Kethoprak.....	15
2.2.5 Kecamatan Pati.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Subjek Penelitian	21
3.3 Instrumen Penelitian.....	22
3.3.1 Lembar Wawancara.....	23
3.3.2 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa.....	25
3.3.3 Angket Validasi Dosen atau Uji Ahli.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.4.1 Teknik Wawancara.....	29
3.4.2 Teknik Angket	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV PENGEMBANGAN BACAAN CERITA KETHOPRAK

4.1 Proses Penulisan Cerita	33
4.2 Komponen Awal	34
4.2.1 Sampul Depan	34
4.2.2 Sampul Dalam.....	38
4.2.3 Pengantar dan Daftar Isi.....	40
4.3 .Komponen Isi	44

4.3.1 Materi Bacaan	45
4.3.2 Grafika	49
4.4 Komponen Akhir.....	55
4.5 Teori	56
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian.....	22
Tabel 3.2 Lembar Wawancara	23
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru	25
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa	27
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Uji Validasi.....	29



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Tahap-Tahap Penelitian	21



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Sampul Depan	36
Gambar 4.2 Perbaikan Sampul Depan	37
Gambar 4.3 Sampul Dalam	39
Gambar 4.4 Perbaikan Sampul Dalam	40
Gambar 4.5 Pengantar Sebelum Perbaikan	41
Gambar 4.6 Pengantar Setelah Perbaikan	42
Gambar 4.7 Daftar Isi	43
Gambar 4.8 Daftar Isi Perbaikan	44
Gambar 4.9 Saridin Menombak Harimau	50
Gambar 4.10 Perdebatan Andha Rante	51
Gambar 4.11 Baron Sekeber Adu Kesaktian	52
Gambar 4.12 Maling Kopo membawa Roroyono	53
Gambar 4.13 Pasukan Pati sedang di hadang	54
Gambar 4.14 Sampul Belakang	56

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Alur Narasi.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket Kebutuhan Siswa	64
Lampiran 2 Angket Kebutuhan Guru.....	67
Lampiran 3 Angket Uji Validasi	71
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru	75
Lampiran 5 Rekap Angket Kebutuhan Siswa	77
Lampiran 6 Rekap Angket Kebutuhan Guru	80
Lampiran 7 Rekap Angket Uji Validasi.....	82
Lampiran 8 SK Penetapan Dosen Pembimbing	83
Lampiran 9 Surat Tugas Ujian Skripsi.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan proses yang menyeluruh yang terdiri atas dua tahap. Tahap yang pertama merupakan tahap individu melakukan pembedaan terhadap apa yang dilihatnya, tahap selanjutnya individu berusaha untuk mengingat kembali, menganalisa, memutuskan, dan mengevaluasi hal yang dibacanya.

Membaca memiliki nilai yang tinggi dalam perkembangan diri seseorang karena pada dasarnya kegiatan membaca erat kaitanya dengan proses berpikir. Kegiatan tersebut tidak hanya memiliki arti mengenali kata-kata tetapi juga mengembangkan ingatan yang sesuai dengan konteks bacaan, menganalisa makna tulisan yang dibaca, mengidentifikasi solusi untuk memecahkan masalah, memilih cara alternatif untuk mencari solusi, serta melakukan evaluasi.

Pembelajaran bahasa, khususnya mengenai pembelajaran membaca tulis bahasa jawa di sekolah-sekolah sekarang ini tampak masih memiliki kualitas yang rendah, baik dari aspek kecepatan, pemahaman, sikap kritis terhadap bacaan, serta kurangnya kemampuan siswa untuk mengolah informasi dari bahan bacaan. Hal ini menyebabkan siswa hanya mengembangkan bagian otak kiri sebagai pola pikir linier sedangkan otak kanan sebagai kontrol emosi, sosialisasi, komunikasi nonverbal, kesenian dan kreativitas kurang dikembangkan.pembelajaran membaca seharusnya mampu mengembangkan kedua belah fungsi otak secara seimbang.

Sebagian besar SMP di Kecamatan Pati, bahan ajar membaca teks bahasa Jawa masih terikat dengan yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan setempat. Jika dicermati, bahan ajar membaca teks bahasa Jawa yang tercantum dalam buku paket masih bersifat umum dan belum kontekstual. Pemilihan bahan ajar membaca teks bahasa Jawa yang dimasukkan dalam buku paket itu belum mempertimbangkan lingkungan dan budaya setempat sehingga diperlukan bahan ajar membaca teks bahasa Jawa yang tepat supaya memudahkan siswa dan guru dalam memahami dan mencapai tujuan pembelajaran bahasa Jawa, cerita kethoprak merupakan cerita yang diduga layak dikembangkan sebagai bahan ajar membaca teks bahasa Jawa.

Cerita kethoprak termasuk salah satu budaya Jawa yang sarat dengan nilai-nilai etika sehingga perlu dilestarikan dan dipertahankan. Salah satu cara untuk melestarikannya adalah dengan mengintegrasikan cerita tersebut dalam pembelajaran bahasa Jawa dalam bentuk bahan ajar untuk menanamkan nilai etika. Dengan memanfaatkan cerita kethoprak yang ada, maka fungsi tambahan pelajaran bahasa Jawa tidak hanya menjadi sarana pendidikan nilai etika saja tetapi sekaligus menjaga dan melestarikan budaya Jawa yang mulai tergerus zaman.

Dilihat dari penggunaannya sebagai bahan penunjang pembelajaran, bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak harus memenuhi beberapa persyaratan supaya layak digunakan. Dilihat dari segi kebahasaan dalam cerita kethoprak terkandung nilai tersirat dan tersurat yang harus dipastikan supaya mudah diterima oleh seluruh atau sebagian besar siswa menjadi objek.

Dengan kata lain, mudah berarti bahasa yang digunakan sesuai dan tepat dengan tingkat penguasaan bahasa siswa. Tujuannya supaya siswa dapat dengan mudah memetik nilai-nilai yang terdapat dalam cerita kethoprak.

Di Kabupaten Pati terdapat beberapa cerita kethoprak yang perlu didokumentasikan dan diajarkan kepada siswa. Cerita kethoprak dalam penelitian ini diambil dari cerita babat di Pati. Cerita kethoprak tersebut diantaranya adalah tentang Andha Rante, Geger Pandan Simpang, Kopor Gugur, Saridin, Baron Sekeber dan masih banyak lagi. Cerita kethoprak tersebut seharusnya didokumentasikan supaya dapat dijadikan teladan.

Cerita kethoprak yang dipilih adalah cerita-cerita yang memuat nilai sikap, dialog, dan tingkah laku para tokoh. Melalui penerapan dalam sikap, dialog, tingkah laku para tokoh dalam cerita tersebut, siswa akan mudah memahami dan mengerti realitas kehidupan yang ada dalam cerita kethoprak.

Cerita kethoprak yang dikemas dalam bahan ajar yang dikembangkan ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan bacaan lain yang telah ada. Keunggulan bahan ajar tersebut diantaranya adalah bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak yang dikembangkan khusus untuk siswa SMP. Bahasa yang digunakan di dalamnya juga disesuaikan dengan kemampuan siswa SMP pada umumnya. Kalimat ditulis secara sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami sesuai kemampuan siswa SMP.

Berdasarkan paparan di atas, pengembangan bahan ajar teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak di Kabupaten Pati untuk menanamkan nilai etika bagi

siswa SMP perlu dilakukan. Pengembangan bahan ajar membaca berbasis cerita kethoprak di Kabupaten Pati akan dilakukan menggunakan metode *Research and Development*. Langkah ini diyakini dapat menyelesaikan permasalahan karena akan memperbanyak opsi guru dalam menggunakan bahan ajar membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita rakyat di Kecamatan Pati. Secara rinci rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kebutuhan bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak di Kecamatan Pati, untuk siswa SMP?
- 2) Bagaimanakah pengembangan bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak di Kecamatan Pati, untuk siswa SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar membaca berbasis cerita kethoprak di Kecamatan Pati, bagi siswa SMP. Tujuan tersebut bisa dicapai melalui cara sebagai berikut.

- 1) Mengetahui kebutuhan bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak di Kecamatan Pati, untuk siswa SMP.
- 2) Membuat pengembangan bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak di Kecamatan Pati, untuk siswa SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak di Kecamatan Pati, bagi siswa SMP ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca tentang pemanfaatan bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak bagi siswa SMP sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wacana baru pembelajaran bahasa Jawa yang lebih luas, bermakna, serta dapat memberi masukan positif bagi pengembangan pembelajaran bahasa Jawa.

2) Manfaat Praktis

(1) Bagi guru, diharapkan dapat mengembangkan ide dan konsep pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, guru akan lebih antusias dalam mengajarkan pembelajaran membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak untuk siswa SMP sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

(2) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Sebuah penelitian merupakan tindakan yang terealisasi dari hasil berpikir dan mengamati serta tidak lepas dari sebuah pernyataan atau penelitian yang telah ada sebelumnya. Tinjauan hasil penelitian yang terdahulu berguna untuk mengetahui relevansi sebuah penelitian yang akan dilakukan. Pustaka yang mendasari penelitian ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Purwanti (2010), dalam penelitiannya yang berjudul *Wayang Wong Dalam Naskah Drama Rol Karya Bambang Widodo SP* memaparkan, Drama adalah salah satu karya sastra yang memiliki keunikan dibanding karya sastra dan cabang seni lainnya. Pada dasarnya drama merupakan perwujudan dari beberapa disiplin ilmu seperti; sastra (naskah drama), seni lukis (tata rias dan tata panggung), seni musik (musik pengiring), seni peran (pemeran tokoh). Mereka bersatu, bekerja sama mewujudkan keindahan melalui suatu seni drama. Dengan demikian drama merupakan tempat para bertemunya para seniman seperti sastrawan, aktor, komponis, dan pelukis (Wiyanto, 2004:4).

Persamaan yang dilakukan oleh Mus Purwanti dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang seni drama tradisional. Perbedaan penelitian yang

dilakukan oleh Mus Purwanti dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Mus Purwanti fokus dengan naskah seni drama *Wayang Wong* sedangkan pada penelitian ini fokus dengan cerita pada seni drama *Kethoprak*. Adapun perbedaan lainnya yaitu, penelitian ini melakukan pengembangan bahan ajar berbasis cerita kethoprak untuk pelajaran bahasa Jawa dan penelitian ini hanya fokus untuk bahan ajar tingkat SMP.

Yulianti (2010), dalam penelitiannya yang berjudul *Lelewaning Basa pada Lakon Ken Arok Gugur Ketoprak Krida Carita Pati* mengkaji ketoprak berdasarkan gaya bahasa. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada jenis *lelewaning basa* dan fungsinya. Dalam tulisan tersebut Dia menggunakan teori majas yang pembagiannya berdasarkan pendapat Pradopo, yaitu gaya bahasa perbandingan atau *simile*, *metafora*, *perumpamaan epos*, *personifikasi*, *metonimia*, *sinekdoke*, dan *alegori*. Peneliti menyimpulkan, gaya bahasa yang ada dalam cerita tersebut adalah *pepindhan* (perbandingan *simile* dengan *personifikasi*) dan *rura basa* (*sinekdok* dan *metonimi*). Gaya bahasa yang paling dominan dalam penelitian ini adalah gaya bahasa *perbandingan* atau *simile*, sedangkan gaya bahasa yang paling sedikit digunakan adalah gaya bahasa *metonimia*. Peneliti juga mendeskripsikan fungsi *lelewaning basa* dalam cerita *Ken Arok Gugur*, yaitu (1) untuk menciptakan efek estetis, (2) untuk membuat hidup penggambaran, (3) untuk memperjelas apa yang ingin disampaikan, (4) fungsi ironi, untuk menyampaikan sesuatu yang bertentangan dengan kenyataan yang sebenarnya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang kethoprak. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dengan penelitian ini, yaitu Yulianti memfokuskan penelitiannya pada jenis *lelewaning basa* dan fungsinya, sedangkan penelitian ini fokus pada pengembangan bahan ajar berbasis cerita kethoprak untuk pelajaran bahasa Jawa.

Robingah (2010) dalam skripsi berjudul *Cerita Rakyat Adipati Martanegara dari Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo Banyumas dalam Kajian Greimas* mengemukakan skema aktan dan struktur fungsional cerita Adipati Martanegara dalam kajian Greimas. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan, cerita rakyat Adipati Martanegara memiliki lima fungsi. Fungsi tersebut meliputi, (1) media pendidikan anak muda, (2) meningkatkan solidaritas kelompok, (3) mengajarkan penghargaan sosial bagi orang yang berperilaku baik, (4) mengajarkan supaya menghormati pranata sosial yang ada, dan (5) mengajarkan sikap tegas untuk memaksa agar norma-norma tetap dipatuhi anggota kolektif. Dari lima fungsi cerita rakyat Adipati Martanegara tersebut, yang paling dominan adalah fungsi pendidikan kaum muda. Tokoh Adipati Martanegara yang memiliki sejumlah perilaku luhur dapat memberi inspirasi dan teladan bagi generasi muda saat ini.

Jika dihubungkan dengan penelitian ini, penelitian Robingah menguatkan hipotesis bahwa folklore lisan memiliki nilai pendidikan yang kuat, baik secara tersurat maupun tersirat. Dalam kesimpulannya penelitian Robingah menyoroti supaya folklore lisan segera dituliskan supaya tidak hilang akibat terdesak cerita

lain yang bersumber dari media massa saat ini, seperti surat kabar, radio, dan televisi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Robingah dengan penelitian ini adalah adanya nilai-nilai moral pada cerita rakyat. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Robingah dengan penelitian ini, yaitu objek penelitian Robingah hanya pada cerita rakyat Adipati Martanegara, adapun objek penelitian ini adalah cerita kethoprak di Kecamatan Pati.

Siwi (2009) dalam penelitian berjudul *Filosofi Cerita Rakyat Aji Saka Kaitannya dengan Aksara Jawa* menegaskan bahwa cerita rakyat bukanlah dongeng pengantar tidur belaka, namun di dalam cerita rakyat memiliki manfaat dalam mendidik anak-anak maupun orang dewasa. Berdasarkan hasil penelitiannya, Siwi mencontohkan cerita rakyat Aji Saka mengandung ajaran hidup supaya manusia tetap ingat atau *eling*. Sikap *eling* diperlukan supaya tercipta keselarasan kehidupan manusia dengan alam dan Sang Pencipta.

Hasil penelitian Siwi menyimpulkan bahwa cerita masih menjadi media yang efektif untuk menanamkan ajaran moral dan budi pekerti. Buku yang dikemas dengan bahasa dan grafika yang baik membantu anak-anak memahami pesan moral dalam sebuah cerita. Hal ini menguatkan hipotesis peneliti bahwa pesan moral juga dapat disampaikan melalui cerita.

2.2 Landasan Teori

Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) membaca, (2) bahan ajar, (3) kriteria pemilihan cerita sebagai bahan ajar, (4)

cerita kethoprak, dan (5) Kecamatan Pati. Berikut penjelasan masing-masing teori tersebut.

2.2.1 Membaca

Membaca merupakan proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Susunan kata tersebut menjadi satu-kesatuan yang akan terlihat dalam pandangan sekilas dan mempunyai makna. Pesan yang disampaikan penulis akan diterima oleh pembaca baik secara tersirat maupun tersurat dalam bacaan. Membaca bersifat interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemuhi beberapa tujuan yang akan dicapainya, teks yang akan dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Dalam sebuah jurnal internasional yang ditulis oleh Mart, dinyatakan perihal membaca adalah sebagai berikut:

Reading is a fluent process of readers combining information from a text and their own background knowledge to build meaning and the goal of reading is comprehension (Nunan, 2003, p.68).

Dalam paparan jurnal di atas dinyatakan bahwa kemampuan membaca seseorang selain dipengaruhi informasi teks juga dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan pembaca sendiri. Hal itu memudahkan pembaca dalam menemukan makna dan tujuan membaca.

Syafi'ie (dalam Rahim 2005:12-15) mengungkapkan pada dasarnya kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu proses dan produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktifitas fisik dan mental, sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktifitas yang dilakukan pada saat membaca. Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktifitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca mencakup sembilan aspek untuk menghasilkan produk, yaitu aspek sensori, perceptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.

Selain itu, seseorang yang ingin membaca harus mempunyai tujuan. Seseorang yang membaca dengan tujuan yang jelas cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan membaca yang jelas, meskipun akhir dari tujuan utama membaca adalah mendapatkan informasi dari bacaan yang dibaca.

Dari beberapa uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan. Pembaca berusaha memahami isi bacaan berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kompetensi kebahasaannya.

2.2.2 Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berisi materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Bahan ajar bisa berbentuk tertulis maupun tidak tertulis. Secara terperinci, jenis-

jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Menurut Depdiknas (2006:6), ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Ditambahkan juga pada jurnal internasional yang ditulis oleh Tomlinson, perihal pengembangan bahan ajar pembelajaran bahasa sebagai berikut:

Materials can be informative (informing the learner about the target language), instructional (guiding the learner in practising the language), experiential (providing the learner with experience of the language in use), eliciting (encouraging the learner to use the language) and exploratory (helping the learner to make discoveries about the language).

Dari paparan jurnal di atas, dinyatakan bahwa bahan ajar pembelajaran bahasa dapat dikembangkan secara informatif, instruksional (membimbing pelajar dalam berlatih bahasa), pengalaman (menyediakan pelajar dengan pengalaman bahasa yang digunakan), *eliciting* (mendorong peserta didik untuk menggunakan bahasa) dan eksplorasi (membantu pelajar untuk membuat penemuan tentang bahasa). Dalam penelitian ini, pengembangan bahan ajar dilakukan dengan mengintegrasikan semua komponen di atas.

Berdasarkan uraian, pengembangan bahan ajar membaca teks bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak yang akan dilakukan harus sesuai dengan keadaan siswa SMP. Bahan ajar ini disusun tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit.

2.2.3 Kriteria Pemilihan Cerita Sebagai Bahan Ajar

Folklore lisan sangat berpotensi sebagai media penyebaran dan pendidikan moral pada siswa. Salah satu cara yang digunakan untuk mencapainya adalah dengan mengintegrasikan cerita kethoprak dalam bahan ajar pembelajaran. Menurut Pusat Perbukuan (2004), hal-hal yang berkaitan dengan kriteria pemilihan cerita sebagai bahan ajar dikelompokkan sebagaimana berikut.

- 1) *Aspek isi*, meliputi: bahasa yang digunakan dalam teks hendaknya disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak, cerita yang disampaikan hendaknya dapat menghibur dan memberikan contoh yang baik, ilustrasi yang ditampilkan atraktif dan memiliki warna yang menarik, dan cerita yang disajikan dapat memunculkan motivasi anak.

- 2) *Aspek penyajian*, atau struktur dalam cerita harus meliputi bagian pembukaan, isi, dan penutup. Adapun setiap paragraf yang disajikan memiliki kepaduan dan panjang wacana yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Selain itu, hal lain yang harus diperhatikan adalah kesesuaian bunyi bahasa dengan pemahaman anak, kemudahan memahami struktur kata, urutan pembentukan kata, serta urutan kerumitan kalimat.
 - 3) *Aspek bahasa dan keterbacaan*, meliputi: kemudahan membaca (berhubungan dengan bentuk tulisan atau topografi ukuran huruf dan lebar spasi, yang berkaitan dengan aspek grafika), kemenarikan (berhubungan dengan minat pembaca, kepadatan ide bacaan, dan penilaian keindahan gaya tulisan, yang berkaitan dengan aspek penyajian materi), dan kesesuaian (berhubungan dengan kata dan kalimat, panjang-pendek, frekuensi, bangun kalimat, dan susunan paragraf, yang berkaitan dengan bahasa dan keterbacaan).
 - 4) *Aspek format grafika*, berkenaan dengan fisik bacaan, seperti ukuran, kertas, cetakan, ukuran huruf, warna, ilustrasi, dan lain-lain.
- Berdasarkan paparan di atas, maka cerita kethoprak yang digunakan sebagai bahan ajar tidak cukup hanya baik isinya, tetapi juga baik dalam tampilan dan penyajian. Terlebih lagi disajikan untuk anak-anak, maka produk dituntut baik dalam bahasa anak, warna, ilustrasi, dan lain-lain.

2.2.4 Cerita Kethoprak

Di Indonesia salah satu jenis *folklore* adalah cerita kethoprak. Cerita kethoprak merupakan salah satu hasil kebudayaan daerah dan merupakan unsur kebudayaan nasional yang perlu dipelihara dan dibina karena banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang berharga.

Ditambahkan dalam sebuah *Journal American Folklore* yang ditulis oleh Bascom,

Folktales are prose narratives which are regarded as fiction. They are not considered as dogma or history, they may or may not have happened, and they are not to be taken seriously (Bascom, 2006:4).

Dari kutipan jurnal di atas menyatakan bahwa *folklore* lisan adalah prosa secara narasi yang dianggap fiksi tetapi tidak berupa dogma atau sejarah. Folklore lisan jenis cerita kethoprak ini sebagai waisan turun-temurun dan dianggap tidak serius atau bersifat magis.

Menurut Danandjaja (1997: 3-4), cerita kethoprak memiliki ciri-ciri *folklore* sebagai berikut.

- 1) Penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan, yakni disebarkan melalui tutur kata dari mulut ke mulut (atau dengan suatu contoh disertai dengan gerak isyarat, dan alat pembantu pengingat) dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- 2) *Folklore* bersifat tradisional, yakni disebarkan dalam bentuk relatif tetap atau dalam bentuk standar. Disebarkan di antara kolektif tertentu dalam waktu yang cukup lama (paling sedikit dua generasi).

- 3) *Folklore* ada (*exist*) dalam versi-versi bahkan varian-varian yang berbeda. Hal ini diakibatkan oleh cara penyebarannya dari mulut ke mulut, bukan melalui cetakan atau rekaman. Akibat proses lupa diri manusia atau proses interpolasi, folklor dengan mudah dapat mengalami perubahan. Walaupun demikian, perbedaannya hanya terletak pada bagian luarnya saja, sedangkan bentuk dasarnya dapat tetap bertahan.
 - 4) *Foklore* bersifat *anonim*, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui orang lagi.
 - 5) *Foklore* bentuknya berumus atau berpola.
 - 6) *Foklore* mempunyai kegunaan dalam kehidupan bersama.
 - 7) *Foklore* bersifat *pralogis* yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum.
 - 8) *Folklore* menjadi milik bersama dari kolektif tertentu. Hal ini sudah tentu diakibatkan oleh penciptanya yang pertama sudah tidak diketahui lagi, sehingga setiap anggota kolektif yang bersangkutan merasa memilikinya.
 - 9) *Folklore* pada umumnya bersifat polos dan lugu sehingga sering kelihatannya kasar dan terlalu spontan.
- Selain itu, dalam sebuah jurnal internasional yang ditulis oleh Kutty,

menerangkan tentang *folklore* sebagai berikut:

Folklore is the product of the creative ideas of the people who express such creativity through verbal, artistic or material forms, and this in turn is transmitted orally or in written form or through some other medium from one generation to another, belonging to a literate or nonliterate society, tribal or non-tribal, rural or urban people.

Dari kutipan jurnal diatas, jelas dinyatakan bahwa *folklore* merupakan ide kreatif manusia yang diekspresikan dalam bentuk verbal, seni, maupun materi. Penyebarannya dilakukan secara lisan atau tertulis dari generasi ke generasi berikutnya. Dalam hal ini, maka cerita kethoprak juga termasuk *folklore*.

Sesuai dengan sifatnya, cerita kethoprak terus berkembang dari masa ke masa bergantung pada orang yang menceritakan. Meski dengan gaya dan variasi yang beragam, namun cerita kethoprak tidak keluar dari isi aslinya. Cerita kethoprak ini mengandung banyak nilai karakter yang bias diajarkan pada siswa. Terlebih lagi cerita kethoprak lokal yang memiliki kedekatan dengan kehidupan siswa, sehingga lebih mudah untuk meneladani dan mengambil pelajaran yang ada.

Kethoprak adalah seni drama yang berasal dari Jawa Tengah. Dalam pentasan kethoprak, terdiri dari sandiwara yang diselingi dengan lagu-lagu Jawa, yang diiringi dengan gamelan. Kethoprak merupakan kesenian tradisional yang mengangkat cerita tentang babad Tanah Jawa. Sejarah yang dijadikan landasan cerita sering dibumbui dengan berbagai pemanis sehingga menjadi cerita yang enak dinikmati. Tema cerita dalam sebuah pertunjukan kethoprak bermacam-macam. Biasanya diambil dari cerita legenda atau sejarah Jawa, tetapi tema cerita tidak pernah diambil dari cerita epos (Wiracarita): Ramayana dan Mahabharata. Sebab nanti pertunjukan bukan ketoprak lagi melainkan menjadi pertunjukan wayang orang.

Selain itu, dalam sebuah jurnal internasional yang ditulis oleh Athiemoolam, menerangkan tentang *folklore* sebagai berikut:

Drama-in-education (D.I.E) is the use of drama as a means of teaching across the curriculum. It is used to expand learners' awareness, to enable them to look at reality through fantasy and to look below the surface of actions for meanings.

Dari kutipan di atas sudah jelas bahwa penggunaan drama sebagai alat pengajaran sangatlah bagus karena dapat digunakan untuk memperluas kesadaran peserta didik, agar mereka dapat melihat realitas kehidupan yang diceritakan pada sebuah pertunjukan tersebut.

2.2.5 Kecamatan Pati

Kecamatan Pati adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Pati. Batas utara Kecamatan Pati yaitu Kecamatan Wedarijaksa, sebelah selatan Kecamatan Gabus, sebelah Barat Kecamatan Margorejo, dan sebelah timur Kecamatan Juwana. Kecamatan Pati memiliki cerita-cerita kethoprak diantaranya adalah Andha Rante, Geger Pandan Sumping, Kopor Gugur, Saridin, dan Baron Sekeber. Berdasarkan paparan di atas, maka cerita kethoprak yang digunakan sebagai bahan ajar tidak cukup hanya baik isinya, tetapi juga baik dalam tampilan dan penyajian. Terlebih lagi disajikan untuk anak-anak, maka produk di tuntut baik dalam bahasa anak, warna, ilustrasi, dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru dan hasil uji validasi, maka dihasilkan prototipe bahan ajar bacaan bahasa Jawa berbasis cerita kethoprak Pati sebagai berikut.

Bahan ajar bacaan cerita kethoprak yang dikembangkan ukurannya seperti ukuran buku tulis. Jumlah halaman bahan ajar tersebut lebih dari 27 halaman. Pengembangan bahan ajar cerita ini dibagi menjadi tiga komponen, yaitu komponen awal, komponen isi dan komponen akhir. Pada komponen awal terdapat sampul depan, sampul dalam, halaman pengesahan dan daftar isi. Bahan ajar tersebut diberi judul *Cerita Kethoprak Saridin*. Sampul bahan ajar diberi gambar ilustrasi salah satu tokoh dalam cerita tersebut.

Pada bagian isi cerita kethoprak yang ditulis yaitu *Saridin, Andha Rante, Baron Sekeber, Kopo Gugur, dan Geger Pandan Siping*. Cerita kethoprak yang ada dalam bahan ajar dikembangkan berdasarkan mengubah naskah dan rekaman kethoprak menjadi cerita narasi. Cerita dikembangkan dengan memperhatikan tema, tokoh dan penokohan, latar, dan amanat.

Bagian akhir bahan ajar berisi profil penulis dan sampul belakang. Profil penulis berisi foto dan identitas, serta riwayat pendidikan penulis. Sampul belakang diberi gambar salah satu tokoh cerita kethoprak dan ringkasan mengenai isi bahan ajar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ada beberapa saran dari peneliti. Saran tersebut diantaranya sebagai berikut.

Pertama, bagi guru bahasa Jawa di Kabupaten Pati, bahan ajar *Cerita Kethoprak Saridin* dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran.

Kedua, siswa dapat membaca bahan ajar *Cerita Kethoprak Saridin* ini sebagai tambahan pengetahuan mengenai cerita kethoprak di kabupaten Pati.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilanjutkan untuk menguji efektifitas bahan ajar *Cerita Kethoprak Saridin*. Penelitian lanjutan akan meningkatkan kualitas bahan ajar agar lebih baik lagi dan benar-benar dapat digunakan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bascom, William. 1965. *The Forms of Folklore: Prose Narrative*. The Journal of American Folklore. 3-20.
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Grafiti Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.2 Tahun 2008*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta; Pustaka Widyatama.
- Hardyanto dan Esti Sudi Utami. 2001. *Kamus Kecil Bahasa Jawa Ngoko-Krama*. Semarang: LPS&B.
- HP, Hardjana. 2006. *Cara Mudah Mengarang Cerita Anak-Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Istikhori, Muhammad. 2014. *Pengembangan Buku Bacaan Berbahasa Jawa Berbasis Paribasan di Kabupaten Jepara*. Semarang. Skripsi FBS. Unnes.
- Keraf, Gorys. 1981. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta; Gramedia.
- Lourdi, Irene, Christos, Papatheodorou, dan Mara Nikolaidou. 2007. *A multi-layer metadata schema for digital folklore collections*. *Journal of Information Science* 2007; 33; 197.
- Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanti, Mus. 2010. *Wayang Wong Dalam Naskah Drama Rol Karya Bambang Widodo SP*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rahim, Husni dan Dinia, Maila. 2012. *The Use of Stories as Moral Education for Young Children*. *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 2, No. 6.
- Robingah, Siti. 2010. *Cerita Rakyat Adipati Martnegara dari Desa Tambaknegar Kecamatan Rawalo Banyumas dalam kajian Greimas*. Semarang. Skripsi. Unnes.

- Sarumpaet, Riri K. Toha. 1976. *Bacaan Anak-anak Suatu Penyelidikan Pendahuluan dalam Hakekat Sifat dan Corak Bacaan Anak-Anak serta Minat Anak pada Bacaannya*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Septiana, Dwi. 2012. *Rekonstruksi Cerita Ki Gede Ungaran sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Membaca Teks Sastra pada Siswa SMP Kelas VII SMP Kabupaten Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Siwi, Trias Kamanandhita Pamungkas. 2009. *Filosofi Cerita Rakyat Aji Saka Kaitannya dengan Aksara Jawa*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Srinatun. 2005. *Nilai-nilai dalam Dongeng Perumpaan Karya Jean De La Fontaine*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Suherli. 2008. *Menulis Buku Pengayaan*. Tersedia pada <http://suherlicentre.blogspot.com/2008/06/menulis-buku-pengayaan.html> (diunduh pada tanggal 14 Maret 2014).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Djago. 2009. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijayanti, Sari Puspita. *Pengembangan Buku Cerita yang Berbasis Multikultural bagi Anak Perkembangan Kognitif Operasional Konkret*. Semarang. Skripsi FBS. Unnes.
- Yulianti, Sri. 2010. *Lelewaning Basa pada Lakon Ken Arok Gugur Ketoprak Krida Carita Pati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.